

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu dilakukan akibat proses belajar tidaklah tunggal, setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Semakin berkembangnya dunia pendidikan, guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang dituntut untuk menggunakan berbagai strategi atau metode pembelajaran yang mengaktifkan interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa serta mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu hal yang berperan penting dalam keberhasilan pendidikan adalah proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pada hakekatnya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa. Dalam kegiatan belajar didalamnya dapat didukung oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran yang salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran itu sangat tergantung pada bagaimana cara guru tersebut menggunakan metode pembelajaran

itu sendiri, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat dilaksanakan melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Namun melihat keadaan yang ada sekarang tampaknya pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan belum cukup optimal. Salah satu penyebabnya karena dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat permasalahan yang mendasar seperti peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran ataupun kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga pada akhirnya hasil belajar yang selama ini dijadikan sebagai pedoman untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran menjadi tidak memuaskan.

Hal yang serupa terjadi di SMA Negeri 1 Bongomeme dimana proses pembelajaran yang berlangsung tentunya tidak luput dari ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru mata pelajaran Ekonomi dalam pelaksanaan pembelajaran Ekonomi pada kelas X sebagian besar hasil belajar peserta didik tidak menunjukkan adanya peningkatan yang disebabkan metode pembelajaran yang terkesan monoton.

Beranjak pada penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif merupakan faktor utama yang memicu timbulnya masalah-masalah tersebut. Sehingga pertanyaan yang kemudian muncul adalah bagaimana cara pendidik untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang dinamis dan terkesan variatif. Bagaimana pembelajaran tersebut lebih banyak memberikan kesempatan kepada pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didik lainnya, saling berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah, sehingga peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, melalui proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang ada yaitu berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan

keaktifan peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Metode pembelajaran yang dimaksudkan adalah metode pembelajaran berbasis *STEM*, Pembelajaran berbasis *STEM* merupakan salah satu model pembelajaran terapan yang menggunakan pendekatan antara ilmu. Pengamat pendidikan dari Eduspec Indra Charismiadji berpendapat, dunia sudah mengenal *STEM* sejak 2001, rumusan keterampilan abad ke-21 di perkenalkan 2002. Di Indonesia, melalui kerja sama dengan *USAID* (*United States Agency for International Development*), mulai mencoba mengembangkan model pembelajaran berbasis *stem* ini. (Suwama, dkk 2015)

Dalam model pembelajaran berbasis *STEM* ini akan merangsang minat belajar siswa karena dalam proses pembelajaran ada kerja sama dalam tim sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk memecahkan suatu masalah secara bersama dalam kelompoknya sampai tuntas.

Sebagai sebuah tren yang sedang berkembang dalam dunia pendidikan, *STEM* digunakan untuk mengatasi situasi dunia nyata melalui sebuah desain berbasis proses pemecahan masalah seperti yang digunakan oleh insinyur dan ilmuan (Williams, 2011)

Model pembelajaran *STEM* menurut Tsupors (2009), *STEM* adalah pendekatan interdisipliner untuk mempelajari berbagai konsep akademik yang disandingkan dengan dunia nyata dengan menerapkan prinsip – prinsip sains, matematika, rekayasa dan teknologi; yang menghubungkan antar sekolah, komunitas, pekerjaan, dan dunia global, memberikan ruang untuk pengembangan *STEM* literasi, dan dengannya memiliki kemampuan untuk bersaing dalam dunia ekonomi baru.

Sedangkan menurut *Lifescince.com*. *STEM* adalah suatu basis kurikulum yang idenya adalah mendidik peserta didik dalam 4 disiplin ilmu; sains, teknologi, teknik, dan matematika secara pendekatan interdisipliner, menyajikan paradigma pembelajaran yang kohesif dengan basis aplikasi pada dunia nyata/alam.

Hasil analisis kurikulum 2013 untuk mata pelajaran ekonomi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis *STEM* sesuai dan cocok dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran ekonomi, antara lain :

1. Menanamkan keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha esa,
2. Memupuk pemikiran kritis siswa,
3. Memberikan kesempatan siswa untuk melakukan kerja ilmiah,
4. Meningkatkan kesadaran siswa untuk lebih berinovasi
5. Memahami konsep konsep ekonomi dan saling keterkaitannya serta penerapannya,
6. Membentuk sikap positif siswa terhadap ekonomi untuk kemudian mempelajari ekonomi,
7. Menjadikan siswa memahami empat unsur pengetahuan dalam keterkaitannya dalam ekonomi.

Atas dasar kenyataan-kenyataan tersebut maka penerapan pendekatan pembelajaran berbasis *STEM* menjadi sangat tepat untuk di laksanakan.

Siswa dilatih memecahkan masalah dengan cara membuat rancangan penelitian sehingga pada prosesnya pembelajaran ini mencapai ranah kognitif. Selain itu siswa juga dituntut untuk mengevaluasi pemahaman diri dan menciptakan gagasan baru tentang kemungkinan kemungkinan teori evolusi berdasarkan pemahaman yang di milikinya.

Dengan penelitian, memungkinkan siswa untuk berproses dalam menemukan konsep sendiri, sehingga materi yang di pelajari dapat diidentifikasi dan dianalisis, diuji kebenarannya dan disimpulkan menjadi suatu konsep. Dengan penggunaan rancangan penilitian ini diharapkan siswa termotivasi untuk belajar kreatif, berpikir kritis, logis serta sistematis dan dapat melatih siswa untuk berpikir ilmiah.

Setelah melakukan observasi awal dan wawancara kepada guru ekonomi di SMA Negeri 1 Bongomeme mengatakan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional pada umumnya yaitu ceramah diselingi tanya jawab dan pemberian tugas. Permasalahan yang

lain yaitu partisipasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditandai dengan banyaknya nilai kelas X yang tidak tuntas. Berikut ini adalah data hasil MID Genap siswa kelas X Ips tahun ajaran 2018/2019, yaitu sebagai berikut:

Hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X relatif rendah. Pola pembelajaran yang digunakan adalah pola pelaksanaan tuntas, ketuntasan minimal KKM untuk pembelajaran ekonomi yang diterapkan sekolah adalah 75. Dapat dilihat siswa kelas X yang memiliki tingkat ketuntasan rendah yaitu 6 atau 33% siswa yang tuntas dari jumlah siswa 26 dalam satu kelas. Masih terdapat 20 siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dan mencapai angka yang tinggi, masih ada 77% dari jumlah siswa kelas X. Ini menjadi suatu masalah karena dengan hasil belajar siswa yang rendah membuktikan bahwa siswa belum mampu menguasai pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran STEM dalam kaitannya dengan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada kelas X dianggap menarik untuk diterapkan karena metode pembelajaran tersebut berusaha meningkatkan kemampuan peserta didik baik secara kelompok maupun individu, mempermudah daya ingat peserta didik dalam mengingat materi, juga dapat memotivasi peserta didik baik dalam kehadiran maupun motivasi saat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS (STEM) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berbagai masalah dihadapi siswa dalam aktivitas belajar di sekolah yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar. Adapun masalah masalah tersebut antara lain dalam hal :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan memberikan komentar
2. Hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa masih tergolong rendah
3. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa kurang memperhatikan materi yang di sampaikan, beberapa siswa berbicara dengan temanya, melamun atau melakukan pekerjaan lain di luar kegiatan belajar

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Pendekatan Pembelajaran Berbasis *Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM)* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi DI SMA Negeri 1 Bongomeme ?

## 1.4 Pemecahan Masalah

Bertolak dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas, untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X perlu di adakan langkah-langkah perbaikan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan belajar melalui metode pembelajaran (*STEM*)

Penggunaan sumber pembelajaran, metode serta alat dan media yang di gunakan di optimalkan penggunaanya sehingga pembelajaran yang dikaji dengan menggunakan metode pembelajaran *STEM* yang disusun melalui materi ringkas dan jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa di latih untuk memecahkan suatu permasalahan, mampu berpikir kritis, inovatif dan kreatif untuk mengatasi masalah di atas. Guru

merancang model model pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran berupa silabus sebelum pelajaran di mulai. Dengan penggunaan model pembelajaran *STEM* guru membagi empat kelompok dengan jumlah siswa yang hadir, kemudian guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. Setiap kelompok mendapat satu materi berisi penemuan dan setelah itu mendiskusikan permasalahan yang ada.

Langkah langkah metode pembelajaran *STEM* sebagai berikut

1. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas setiap kelompok
3. Guru membagi materi kepada masing masing kelompok dengan materi setiap kelompok sama
4. Masing masing kelompok membahas materi yang ada dan mencari permasalahan yang terjadi
5. Setiap kelompok memecahkan masalah dari empat disiplin ilmu
6. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi
7. Setelah selesai setiap kelompok membahas materinya, masing masing perwakilan kelompok membacakan hasil permasalahan yang ditemukan dalam materi dan memaparkan solusinya.
8. Guru bersama siswa menyimpulkan materi

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis *STEM* pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bongomeme.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### **1.6.1 Manfaat teoritis**

- a. Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga meneliti berpengalaman tentang cara meningkatkan aktivitas belajar siswa
- b. Hasil refleksi ini merupakan sumbangan pikiran yang bermakna bagi pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada umumnya dan peningkatan hasil belajar pada khususnya

### **1.6.2 Manfaat praktis**

- a. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis STEM akan menambah wawasan dalam mengelola proses mengajar sesuai dengan teori – teori yang ada dalam mata pelajaran IPS
- b. Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan aktivitas belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.